

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan pada BMT Istiqomah Tulungagung yaitu Transformasional. Manajer BMT Istiqomah Tulungagung memberikan inspirasi positif melalui motivasi pada karyawan. Manajer selalu memberikan dorongan semangat dan bekerja lebih cepat. Selain itu dengan pandangan kedepan dalam mencapai visi misi lembaga. Sehingga pemimpin yang transformasional akan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tanggung jawab dari manajer BMT Istiqomah Tulungagung dikatakan baik oleh para karyawan. Hal terbukti dengan keputusan yang dibuat saat menghadapi masalah. Etos kerja karyawan dengan adanya kepemimpinan transformasional terlihat dengan pemenuhan indikator yang ada. Beberapa indikator seperti kemampuan adaptasi, penguasaan pekerjaan, penyelesaian pekerjaan, ketaatan dan ketekunan telah terpenuhi dengan baik. Adapun secara umum faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan yaitu motivasi intrinsik dan kondisi lingkungan kerja.
2. Manajemen sumber daya insani dari kepemimpinan BMT Istiqomah Tulungagung meliputi penerapan dua fungsi utama. Pertama fungsi manajerial, Manajer BMT Istiqomah Tulungagung merencanakan

tugas bagi masing-masing karyawan sesuai posisi. Bahkan perencanaan dilakukan sejak awal menganalisis kebutuhan lembaga, seperti berapa karyawan yang dibutuhkan dan spesifikasi apa untuk masuk dalam posisi tersebut. Kedua fungsi operasional, meliputi proses perekrutan karyawan, pengembangan karyawan, pemberian kompensasi, integrasi karyawan, pemeliharaan karyawan dan pemberhentian karyawan.

B. Saran

Untuk lembaga dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional perlu dikembangkan agar menciptakan pemerataan kinerja karyawan. Strategi dalam memberikan semangat kerja karyawan tidak hanya berfokus pada motivasi, melainkan terkait insentif kebutuhan individual karyawan. Perlu ketegasan dalam kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada BMT Istiqomah Tulungagung dapat mengembangkan pembahasan terkait kepemimpinan. Termasuk membahas strategi operasional dalam mewujudkan perkembangan lembaga. Hal ini akan memberikan variasi dalam membantu pengembangan BMT sebagai bahan evaluasi.